

PENGEMBANGAN INSTRUMEN KETERBUKAAN DIRI BERBASIS MEDIA PERMAINAN DAM QUIZ PADA PESERTA DIDIK TINGKAT SMP

Icha Anindya Vania Salsabila¹, Risaniatin Ningsih², Khususiyah³, Laelatul Arofah⁴

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Email: ichaavania26@gmail.com¹, risadyne@gmail.com², khususiyah@unpkediri.ac.id³,
laelatularofah91@gmail.com⁴

ABSTRACT

Self-disclosure is needed to build interpersonal relationships with other individuals. In the process of adaptation to the social environment, a person must be willing to open up so that his presence can be accepted in his environment. This study aims to develop and validate self-disclosure instruments for junior high school students. This development research was carried out at Al Huda Lamongan Islamic Middle School. The method used in this research is R&D. The trial was carried out on 47 students using saturated sampling techniques. Aspects of self-disclosure that are measured in the instrument include: emotional state, interpersonal relationships, personal, taste, sex, thoughts, religion, problems, and education. The results of this data analysis mean that the self-disclosure instrument for junior high school students can be declared valid and reliable, so that it can be used by counseling teachers and counseling researchers to measure the level of self-disclosure of students.

Keywords: *Self-disclosure, Instrument Development, Dam Quiz*

ABSTRAK

Keterbukaan diri sangat diperlukan untuk membangun hubungan interpersonal dengan individu lainnya. Dalam proses adaptasi dengan lingkungan sosial, seseorang harus mau untuk membuka diri sehingga kehadirannya dapat diterima dalam lingkungannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi instrumen keterbukaan diri peserta didik tingkat SMP. Penelitian pengembangan ini dilaksanakan di SMP Islam Al Huda Lamongan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah R&D. Uji coba dilaksanakan terhadap 47 orang peserta didik dengan menggunakan teknik pengambilan *sampling* jenuh. Aspek keterbukaan diri yang diukur dalam instrumen antara lain: keadaan emosional, hubungan interpersonal, pribadi, rasa/selera, seks, pemikiran, agama, masalah, dan pendidikan. Hasil analisis data ini bermakna bahwa instrumen keterbukaan diri peserta didik tingkat SMP dapat dinyatakan valid dan reliabel, sehingga dapat digunakan oleh guru BK serta peneliti BK untuk mengukur tingkat keterbukaan diri peserta didik.

Kata kunci: Keterbukaan Diri, Pengembangan Instrumen, Dam Quiz

PENDAHULUAN

Virus covid 19 telah memberikan dampak perubahan yang besar terhadap kehidupan manusia, terutama dalam dunia pendidikan. Sebagian aktifitas yang biasanya dapat dilakukan secara langsung menjadi dilakukan secara tidak langsung, Anitasari dkk (2021). Semua aktifitas dialihkan menjadi online atau daring dengan mengakses aplikasi melalui *gadget*, baik itu untuk kegiatan bekerja, sekolah, dan kegiatan lainnya. Sistem pendidikan pun mulai mencari suatu inovasi untuk proses kegiatan belajar mengajar. Terlebih adanya Surat Edaran no. 4 tahun 2020 dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang menganjurkan bahwa seluruh kegiatan di institusi pendidikan harus jaga jarak dan seluruh penyampaian materi akan disampaikan di rumah masing-masing.

PENGEMBANGAN INSTRUMEN KETERBUKAAN DIRI BERBASIS MEDIA PERMAINAN DAM QUIZ PADA PESERTA DIDIK TINGKAT SMP

Icha Anindya Vania Salsabila, Risaniatin Ningsih, Khususiyah, Laelatul Arofah

Pembelajaran secara daring membuat peserta didik tidak dapat bertatap muka dengan orang lain dalam jangka waktu yang lama. Hal tersebut ternyata dapat mempengaruhi keterbukaan diri peserta didik, khususnya peserta didik yang sedang dalam masa peralihan dari sekolah dasar ke sekolah menengah. Zaini dkk (2019), keterbukaan diri adalah suatu proses mengungkapkan informasi pribadi tentang diri seseorang kepada orang lain. Zulamri dan Juki (2019), keterbukaan diri merupakan suatu cara untuk melakukan interaksi dengan orang lain dengan cara memberikan informasi mengenai dirinya sendiri. Seseorang yang mampu untuk membuka diri akan dapat menyesuaikan diri, lebih percaya diri sendiri, dapat diandalkan, dan lebih mampu bersikap dan berpikir positif. Dalam kehidupan sehari-hari khususnya pada saat di lingkungan sekolah, umumnya peserta didik sering kali mempunyai rasa takut akan dikucilkan oleh teman-temannya. Untuk mengatasi hal tersebut, peserta didik harus membuka dirinya dan mencoba untuk melatih keterampilan-keterampilan sosial mereka sebagai cara untuk memperoleh keakraban dan menjaga hubungan pertemanan dengan baik.

Keterbukaan diri sangat diperlukan dalam membaaur dengan lingkungan. Seperti halnya dengan peserta didik baru tingkat SMP yang masuk pada fase remaja. Sebagai siswa dan warga sekolah baru, mereka diharapkan mampu membuka diri dengan baik agar dapat dengan cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya di sekolah. Keterampilan sosial pada diri individu sangat perlu dilakukan agar individu mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Dapat disimpulkan bahwa keterbukaan diri merupakan aspek penting dalam komunikasi untuk mencapai kedekatan hubungan dengan orang lain. Keterbukaan diri dapat menjadikan peserta didik lebih adaptif, percaya diri, kompeten, dapat diandalkan, dan mampu bersikap positif. Sebaliknya, bagi peserta didik yang sulit untuk membuka diri, akan sulit menyesuaikan diri dengan lingkungannya, kurang percaya diri, timbul perasaan takut dan cemas saat akan melakukan sesuatu, merasa rendah diri, dan tertutup.

Fenomena lapangan yang telah ditemukan di SMP Islam Al Huda Lamongan dari hasil observasi dan wawancara guru BK pada Juni 2022, meliputi : peserta didik sulit membuka diri, malu untuk bergabung dengan teman-temannya, sibuk dengan dunianya sendiri, dan tidak percaya diri terhadap dirinya sendiri. Selain itu, peserta didik yang sulit membuka dirinya juga akan mengalami hambatan dalam mencapai prestasi atau mengembangkan kemampuannya. Melihat betapa pentingnya membuka diri dan berinteraksi dengan lingkungan bagi peserta didik, maka diperlukan upaya penanganan untuk meningkatkan keterbukaan diri peserta didik di lingkungan sekolah.

Melihat fenomena tersebut, diperlukan suatu alat yang dapat mengukur dan mengetahui tingkat keterbukaan diri peserta didik. Instrumen diperlukan dalam membantu guru BK dalam melakukan layanan bimbingan konseling. Keterbatasan alat ukur yang valid dan reliabel menjadi kendala bagi Guru BK untuk membuat program-program yang didasarkan pada kebutuhan peserta didik. Instrumen keterbukaan diri yang akan dikembangkan yaitu ada 9 aspek yang dikutip dari Magno, Cuason & Figueroa (2008), antara lain: keadaan emosional, hubungan interpersonal, pribadi, rasa/selera, seks, pemikiran, agama, masalah, dan pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan instrumen keterbukaan diri yang valid dan reliabel sehingga dapat mengukur tingkat keterbukaan diri peserta didik sebelum memainkan permainan Dam Quiz. Dam Quiz merupakan media yang dikembangkan dari permainan tradisional dam-daman. Puspitasari dkk (2021), dam-daman merupakan permainan tradisional

PENGEMBANGAN INSTRUMEN KETERBUKAAN DIRI BERBASIS MEDIA PERMAINAN DAM QUIZ PADA PESERTA DIDIK TINGKAT SMP

Icha Anindya Vania Salsabila, Risaniatin Ningsih, Khususiyah, Laelatul Arofah

yang terbuat dari papan kayu, kertas, atau bahkan langsung dimainkan di tanah yang digambar menggunakan kapur tulis yang berada dalam satu petak untuk dua orang pemain. Melalui permainan dam-daman tersebut, peneliti akan mengembangkan instrumen keterbukaan diri untuk mengukur keterbukaan diri pada peserta didik tingkat SMP. Permainan dam-daman bermanfaat untuk melatih keterbukaan diri peserta didik karena dapat membuat peserta didik melakukan banyak interaksi dengan peserta didik lainnya saat memainkan permainan tersebut, sehingga hal tersebut dapat membuat peserta didik lebih membuka diri dan mempunyai kedekatan dengan teman-temannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan. Pengembangan dilakukan terhadap instrumen keterbukaan diri peserta didik tingkat SMP. Sugiyono (2017), penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian ini menggunakan model pengembangan yaitu model R&D (Research and Development) yang dikembangkan oleh Borg & Gall. Pengembangan Borg & Gall memuat panduan sistematika langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti agar produk yang dirancang mempunyai standar kelayakan. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam mengembangkan instrumen keterbukaan diri antara lain: (a) Menentukan indikator dari variabel keterbukaan diri peserta didik, (b) Membuat kisi-kisi keterbukaan diri, (c) Menyusun pernyataan item instrumen sesuai dengan kisi-kisi keterbukaan diri, (d) Menentukan skor dengan memberi empat alternatif pilihan jawaban yaitu: sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, dan sangat kurang sesuai, (e) Validasi instrumen yang dilakukan oleh 2 dosen ahli bimbingan dan konseling, (f) Melakukan revisi instrumen keterbukaan diri berdasarkan masukan dari dosen ahli bimbingan dan konseling, dan (g) Melakukan uji coba ke lapangan untuk menguji validitas dan reliabilitas.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan wawancara. Pengumpulan data dilakukan pada tahap studi pendahuluan dan pada tahap pengembangan. Pada studi pendahuluan, wawancara dilakukan terhadap guru SMP Islam Al Huda Lamongan. Uji coba dilaksanakan terhadap 47 orang peserta didik dengan menggunakan teknik pengambilan sampling jenuh. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen non tes dengan bentuk kuesioner. Jumlah item pernyataan secara keseluruhan dalam kuesioner ini sebanyak 25 butir. Teknik penilaian validasi instrumen dari dosen ahli menggunakan rumus Gregory (2013). Uji efektivitas dilakukan dengan melibatkan dua orang ahli untuk menilai kelayakan pengembangan instrumen keterbukaan diri.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Keterbukaan Diri

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah Item
Keadaan Emosional	Sikap terhadap suatu keadaan yang sedang dihadapi	1	2	2

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN KETERBUKAAN DIRI BERBASIS MEDIA PERMAINAN
DAM QUIZ PADA PESERTA DIDIK TINGKAT SMP**

Icha Anindya Vania Salsabila, Risaniatin Ningsih, Khususiyah, Laelatul Arofah

Hubungan Interpersonal Pribadi	Kemampuan bersosialisasi	3	4, 5	3
Agama	Informasi pribadi	6	7	2
	Memahami kewajiban sebagai umat beragama	8	9	2
Rasa/Selera	Pandangan atau perasaan mengenai suatu hal	10	11	2
Pemikiran	Dapat berbagi pemikiran dengan orang lain	12	13	2
Sex	Hubungan dengan lawan jenis	14, 15	16	3
Masalah	Permasalahan atau konflik yang dialami	17, 18	19	3
Pendidikan	Tugas dan tanggung jawab sebagai pelajar	20, 21	22, 23	4
Jumlah Butir				23

Tabel 2. Penentuan Skor Keterbukaan Diri

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Sesuai	4
Sesuai	3
Tidak Sesuai	2
Sangat Tidak Sesuai	1

Validasi item instrumen yang telah dikembangkan dianalisis oleh dua 2 dosen ahli bimbingan dan konseling. Analisis kuantitatif deskriptif dilakukan terhadap semua data validasi ahli dengan menentukan koefisien validasi isi atau indeks Gregory dengan menggunakan persamaan Gregory (2013). Sebelum menentukan indeks Gregory, korelasi penilaian kuat dan lemah dari kedua validator ditentukan melalui tabel kontingensi berikut.

Tabel 3. Rumus Uji Validitas Interater Gregory

Tabulasi Silang 2x2		Rater 1	
		Kurang Relevan Skor 1 – 2	Sangat Relevan Skor 3 – 4
Rater 2	Kurang Relevan Skor 1 – 2	A	B
	Sangat Relevan Skor 3 – 4	C	D

Tabel kemungkinan menampilkan empat kategori berikut.

1. Jika dua validator memberikan skor yang sama pada item yang sama, pada skala 1-2, maka kategori terkait lemah, dilambangkan dengan A.
2. Jika pada proyek yang sama, validator 1 memberikan skor evaluasi dalam rentang 3-4 dan validator 2 memberikan skor evaluasi dalam rentang 1-2, maka kategori yang bersangkutan kuat-lemah, dilambangkan dengan B.
3. Jika pada item yang sama, validator 1 memberikan rating pada rentang 1-2 dan validator 2 memberikan rating pada rentang 3-4, maka kategori terkait lemah-kuat yang dilambangkan dengan simbol C.
4. Jika dua validator memberikan skor yang sama pada item yang sama, dalam skala 3-4, maka kategori yang bersangkutan kuat, dilambangkan dengan D. Langkah selanjutnya adalah menentukan nilai koefisien efektivitas konten menurut tabel matriks dengan menggunakan rumus Gregory:

$Koefisien\ validitas\ isi = \frac{D}{ABCD}$. Koefisien validitas isi kemudian diinterpretasikan menjadi lima kategori yang dinyatakan dalam bentuk indeks persetujuan validator sebagai berikut.

Tabel 4. Kriteria Uji Validasi

No.	Rentang Nilai	Kriteria
1.	0,8 – 1	Validitas Sangat Tinggi
2.	0,6 – 0,79	Validitas Tinggi
3.	0,40 – 0,59	Validitas Sedang
4.	0,20 – 0,39	Validitas Rendah
5.	0,00 – 0,19	Validitas Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Validasi Instrumen

Sebelum diuji cobakan kepada peserta didik, instrumen keterbukaan diri terlebih dahulu dilakukan uji validitas pada 2 ahli dosen bimbingan dan konseling. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kevalidan isi pengembangan instrumen. Teknik penilaian validasi instrumen

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN KETERBUKAAN DIRI BERBASIS MEDIA PERMAINAN
DAM QUIZ PADA PESERTA DIDIK TINGKAT SMP**

Icha Anindya Vania Salsabila, Risaniatin Ningsih, Khususiyah, Laelatul Arofah

menggunakan rumus Gregory. Hasil uji validasi instrumen keterbukaan diri yang dilakukan oleh dua dosen ahli Bimbingan dan Konseling adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Penilaian Validator Instrumen

No.	Aspek Penilaian	Penilaian		
		Validator 1	Validator 2	Kategori Relevansi
1.	Kesesuaian antara kisi-kisi dengan kuesioner untuk peserta didik	3	4	D
2.	Kesesuaian antara kuesioner dengan tujuan penelitian	3	3	D
3.	Kejelasan petunjuk cara mengisi kuesioner	3	4	D
4.	Kejelasan butir-butir pernyataan pada kuesioner	2	4	C
5.	Penjabaran item pernyataan sesuai dengan indikator keterbukaan diri	3	3	D
6.	Kejelasan skor penilaian dinyatakan dengan jelas	4	4	D
7.	Ketepatan struktur kalimat	3	3	D
8.	Tata bahasa pada kuesioner mudah dipahami	3	4	D
9.	Penggunaan kalimat yang baku	3	4	D
10.	Penggunaan kalimat yang efektif	4	4	D

Dari item yang berjumlah sepuluh pada tabel diatas maka bisa dijelaskan bahwa penskoran yang dilakukan validator pada pengembangan instrumen keterbukaan diri 1 item dengan kategori relevansi C dan 9 item dengan kategori relevansi D. Selanjutnya, untuk mengetahui relevansi pada uji validasi, dibentuk tabel kontingensi penilaian dari kedua validator sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Penilaian Validator

Matrix 2x2		Validator I	
		Lemah	Kuat
Validator II	Lemah	0	0
	Kuat	1	9

Untuk menghitung indeks Gregory dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Koefisien\ validitas\ isi = \frac{D}{A+B+C+D} = \frac{9}{0+0+1+9} = \frac{9}{10} = 0,9$$

Hasil yang dihitung pada koefisien validitas menunjukkan nilai sebesar 0,9. Dilihat dari indeks kesepakatan validator masuk pada kategori validasi tinggi. Kategori validasi tinggi ditunjukkan pada nilai rentang 0,8-1,0 kategori validasi sedang terletak pada rentang 0,4-0,79 dan kategori validasi rendah pada rentang 0,00-0,39. Dapat disimpulkan bahwa pengembangan instrumen keterbukaan diri valid sebagai alat untuk mengukur tingkat keterbukaan diri pada peserta didik tingkat SMP.

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji instrumentasi merupakan suatu uji yang digunakan untuk melakukan pengukuran variabel pada penelitian dengan menggunakan kuesioner atau angket yang telah disebarakan kepada responden. Pengujian instrument digunakan untuk melihat apakah kuesioner tersebut sudah benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti atau belum.

2.1 Uji Validitas

Pengujian validasi digunakan untuk mengukur tingkat valid atau sah nya pernyataan pada kuesioner, Syamsuryadin dkk (2017). Kuesioner dapat dianggap valid apabila pernyataan tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur dari kuesioner. Uji validitas pada penelitian ini diolah menggunakan SPSS Version 26. Uji validitas pada penelitian ini digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner dengan skor total pada tingkat signifikansi 5% dan jumlah sampel sebanyak 47 responden. Untuk pengujian validitasnya, maka peneliti membandingkan pearson correlation setiap butir soal dengan table r produk moment. Jika rhitung > rtabel maka item pernyataan tersebut dinyatakan valid. Hasil uji validitas dapat disajikan pada tabel dibawah ini dengan n= 47, maka didapatkan df sebesar 47-2 = 45 dan $\alpha = 5\%$ maka nilai rtabel sebesar 0.2876.

$r_i > 0.2876$ maka item pernyataan kuesioner valid

$r_i < 0.2876$ maka item pernyataan kuesioner tidak valid

Berikut merupakan hasil dari perhitungan uji validitas :

Tabel 7. Hasil Uji Validitas

Item	Rhitung	Rtabel	Keputusan
1	0.671	0.2876	valid
2	0.664	0.2876	valid
3	0.142	0.2876	tidak
4	0.489	0.2876	valid
5	0.525	0.2876	valid
6	0.117	0.2876	tidak
7	0.169	0.2876	tidak
8	0.521	0.2876	valid
9	0.595	0.2876	valid
10	0.646	0.2876	valid
11	0.600	0.2876	valid
12	0.634	0.2876	valid
13	0.435	0.2876	valid
14	0.415	0.2876	valid
15	0.080	0.2876	tidak
16	0.689	0.2876	valid
17	0.629	0.2876	valid

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN KETERBUKAAN DIRI BERBASIS MEDIA PERMAINAN
DAM QUIZ PADA PESERTA DIDIK TINGKAT SMP**

Icha Anindya Vania Salsabila, Risaniatin Ningsih, Khususiyah, Laelatul Arofah

18	0.612	0.2876	valid
19	0.508	0.2876	valid
20	0.201	0.2876	tidak
21	0.549	0.2876	valid
22	0.671	0.2876	valid
23	0.497	0.2876	valid
24	0.237	0.2876	tidak
25	0.637	0.2876	valid

Berdasarkan hasil uji validitas koefisiensi korelasi butir pertanyaan pada tabel diatas, didapatkan informasi bahwa dari 25 item pertanyaan, terdapat 6 item yang memiliki nilai rhitung < r tabel. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diputuskan bahwa 6 item tersebut tidak valid dan tidak perlu digunakan untuk pengujian realibilitas

2.2 Uji Realibilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan, Widi (2016). Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen penelitian yang digunakan, dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali atau paling tidak oleh responden yang sama. Perhitungan reliabilitas adalah perhitungan terhadap konsistensi data kuesioner dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Penggunaan rumus ini disesuaikan dengan teknik skoring yang dilakukan pada setiap item dalam instrumen. Nilai correlated item-total correlation dalam suatu indikator agar dinyatakan handal adalah minimal 0.60. Berikut merupakan hasil dari uji realibilitas dari masing-masing variabel

Tabel 8. Hasil Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N	Keputusan
0.896	19	Reliabel

Berdasarkan hasil uji realibilitas pada tabel diatas, didapatkan informasi bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.896, nilai tersebut > 0.60. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data telah reliabel.

Pembahasan

Responden atau peserta didik memiliki pandangannya sendiri dalam mengisi setiap item kuesioner sesuai dengan keadaannya masing-masing. Untuk menghasilkan keterbukaan diri yang tepat, peserta didik akan membutuhkan rasa aman dan nyaman. Rasa aman dan nyaman dapat diperoleh dalam sebuah penerimaan, Sari dkk (2016). Jadi untuk meningkatkan keterbukaan diri peserta didik, perlu diwujudkan lingkungan yang dapat membuat peserta didik merasa nyaman sehingga mereka dapat bersikap sesuai dengan kepribadian asli mereka, artinya mereka tidak menutup diri atau bahkan mencoba untuk menjadi orang lain dalam lingkungan tersebut. Sari dkk (2016), menyebutkan bahwa ada beberapa manfaat keterbukaan diri dalam komunikasi yang akan seseorang rasakan apabila mereka mau untuk membuka dirinya, diantaranya adalah seseorang dapat memberikan informasi tentang dirinya, seperti pengalaman hidup, perasaan dan emosi yang dirasakannya, pendapat, cita-cita, sikap, perilaku, keinginan, motivasi, ide, dan lainnya. Informasi yang telah disampaikan dapat menciptakan

PENGEMBANGAN INSTRUMEN KETERBUKAAN DIRI BERBASIS MEDIA PERMAINAN DAM QUIZ PADA PESERTA DIDIK TINGKAT SMP

Icha Anindya Vania Salsabila, Risaniatin Ningsih, Khususiyah, Laelatul Arofah

hubungan mendalam yang penuh makna antar individu sehingga dapat meningkatkan pemahaman tentang diri sendiri dan orang lain.

Dam Quiz merupakan permainan tradisional yang dikembangkan sebagai sarana melatih keterbukaan diri peserta didik. Sebelum peserta didik memainkan permainan tersebut, guru BK dapat menggunakan instrumen keterbukaan diri ini untuk mengukur tingkat keterbukaan diri peserta didik, sehingga guru BK dapat mengetahui apakah setelah bermain Dam Quiz tersebut terdapat perubahan sikap atau tidak dari peserta didik. Permainan Dam Quiz ini juga dilengkapi dengan buku panduan sehingga dapat memudahkan guru bimbingan dan konseling dan peserta didik dalam menggunakan media permainan Dam Quiz.

Hasil penelitian mendapatkan beragam jawaban dari responden, baik jawaban sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Hasil uji validitas koefisiensi korelasi butir pertanyaan, didapatkan informasi bahwa dari 25 item pertanyaan, terdapat 6 item yang memiliki nilai r hitung $< r$ tabel. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diputuskan bahwa 6 item tersebut tidak valid dan tidak perlu digunakan untuk pengujian realibilitas. Perhitungan reliabilitas adalah perhitungan terhadap konsistensi data kuesioner dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan nilai *correlated item-total correlation* dalam suatu indikator agar dinyatakan handal adalah minimal 0.60. Hasil uji realibilitas pada instrument keterbukaan diri, didapatkan informasi bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.896, nilai tersebut > 0.60 . Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa 19 item dalam instrumen telah reliabel dan layak untuk digunakan oleh guru bimbingan dan konseling sebagai salah satu alternatif pilihan untuk mengukur tingkat keterbukaan diri peserta didik tingkat SMP.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen keterbukaan diri pada peserta didik di SMP Islam Al Huda yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian dan pengembangan yang dilakukan menghasilkan instrumen atau alat ukur keterbukaan diri bagi peserta didik tingkat SMP. Alat ukur yang dihasilkan dapat menjadi salah satu opsi bagi guru bimbingan dan konseling ketika melakukan asesmen kepada peserta didik. Berdasarkan uji coba selama proses pengembangan, instrumen keterbukaan diri sudah valid dan reliabel, sehingga layak untuk digunakan sebagai salah satu alternatif untuk mengukur tingkat keterbukaan diri peserta didik. Pengembangan instrumen ini tentunya masih memiliki banyak kekurangan, selain itu instrumen yang dikembangkan berdasarkan perkembangan untuk peserta didik tingkat SMP, sehingga apabila digunakan pada tingkatan sekolah lainnya perlu untuk dilakukan validasi ulang dan menjadi peluang untuk penelitian dan pengembangan bagi peneliti selanjutnya.

Saran

Kondisi lingkungan sekitar sangat berpengaruh pada tingkat keterbukaan diri peserta didik, terutama keluarga dan lingkungan sekolah. Kedua tempat tersebut merupakan tempat yang paling banyak untuk peserta didik menghabiskan waktu sehari-hari. Peran orang tua serta guru di sekolah sangat penting dalam usaha meningkatkan keterbukaan diri peserta didik. Terutama untuk orang tua, diharapkan dapat menjalin kedekatan yang harmonis dengan anak

dan memberikan perhatian sehingga anak merasa nyaman dan dapat berbagi cerita dengan orang tua sehingga anak dapat belajar untuk terbuka sehingga orang tua dapat mengetahui kegiatan apa saja yang telah dilalui anak dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitasari dkk . (2021). Pengaruh Efikasi Diri terhadap Perilaku Menyontek Siswa Sekolah Dasar selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14 (1), 2021 – 83.
- Gregory, R. J. (2013). *Psychological testing: History, principles and applications* (7th edition). Wheaton College: Pearson.
- Hadaina, N., & Astawan, I. G. (2021). Instrumen Kemampuan Kerjasama Anak Kelompok B Taman. 4(1), 8–12.
- Magno, Carlo., Cuason, Sherwin., Figueroa, Christine. (2008) The Development of the Self-disclosure - De La Salle University-Manila
- Muljono, P. Penyusunan dan Pengembangan Instrumen Penelitian. P. D. A. N. (2002). *Instrumen penelitian*.
- Pohan, R. A. (2023). Pengembangan dan Validasi Instrumen Kepercayaan Diri Siswa dalam Merespon. 6(1), 47–54.
- Puspitasari, H., Husna, M. A., & Ulummudin, I. K. (2021). Pengembangan Media Dam-daman dalam Mata Pelajaran Fiqih Materi Haji Kelas V MI Al Muslimiyah Randublatung Blora. At-Tuhfah: Jurnal Studi Keislaman, 10(1), 45-59.
- Rasmawan, R. (2021). Pengembangan Instrumen Microteaching Berdasarkan Pembelajaran Abad Ke-21. 19(1), 31–45. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v19i1.2348>
- Sari, D. Y., & R, D. S. (2016). Gambaran Keterbukaan Diri (Studi Deskriptif pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 48 Jakarta) Abstrak. 5(1).
- Syamsuryadin, S., & Wahyuniati, C. F. S. (2017). Tingkat Pengetahuan Pelatih Bola Voli Tentang Program Latihan Mental Di Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 13(1), 53–59.
- Widi, Ristya. (2011). Uji Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Epidemiologi Kedokteran Gigi. *Stomatognatic (J.K.G. Unej)* Vol. 8 No. 1 2011 : 27-34. Universitas Jember.
- Zulamri, Z. (2019). Pengaruh Layanan Konseling Individual Terhadap Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II B Pekanbaru. *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 19.